

**INTEGRASI BAHASA ARAB DALAM KAMUS LENGKAP BAHASA SUNDA
KARYA BUDI RAHAYU TAMSYAH (ANALISIS FONOLOGI DAN
SEMANTIK)**Nurjanah[✉], Hasan Busri[✉], Nailur Rahmawati[✉],*Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2019
Disetujui Februari 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:

*Integrasi bahasa Arab; Kamus
bahasa Sunda; Analisis
Fonologi; dan Semantik*

Abstrak

Dalam istilah sosiolinguistik fenomena perkembangan bahasa disebut juga dengan kontak bahasa. Dalam masyarakat yang bilingual atau multilingual sebagai akibat adanya kontak bahasa (dan juga kontak budaya), dapat terjadi peristiwa integrasi. Integrasi yang terjadi dalam masyarakat dapat terjadi secara lisan maupun tulisan. Integrasi yang berupa tulisan yaitu integrasi yang sudah dikemas dan dikodifikasikan ke dalam kamus. Kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah merupakan kamus yang sudah cukup lengkap yang disusun dengan menggunakan bahasa Sunda-Indonesia, Indonesia-Sunda, dan Sunda-Sunda. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan desain penelitian ini adalah studi pustaka. Data dari penelitian ini adalah integrasi bahasa Arab dalam bahasa Sunda. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer yang diperoleh dari kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah dan sumber data sekunder diperoleh dari pedoman transliterasi Arab dan kamus bahasa Arab Al-Munawwir. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menguji otentisitas dan objektifitas data menggunakan triangulasi metode dan teori. Teknik analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Abstract

In terms of sociolinguistics phenomena language development is also called language contra. In bilingual or multilingual societies as a result of language contact (as well as cultural contact), integration may occur. Integration that occurs in the community can occur orally and in writing. Integration in the form of writing that is integration that has been packaged and codified into the dictionary. The complete dictionary of Sundanese by Budi Rahayu Tamsyah is a fairly complete dictionary compiled using Sundanese-Indonesian, Sundanese-Indonesian language. This research is included in a qualitative approach. The type of this research is descriptive research. While the design of this study is literature study. Data from this research is Arabic integration in Sundanese. Sources of data in this study are primary data sources obtained from a complete dictionary of Sundanese by Budi Rahayu Tamsyah and secondary data sources obtained from Arabic transliteration guides and Arabic dictionary Al-Munawwir. Methods of data collection using documentation method. Researchers test the authenticity and objectivity of data using triangulation methods and theories. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and inference.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nurjannah2696@gmail.com, hasanbusri@mail.unnes.ac.id,
nailur_rahma99@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Bahasa adalah lafal yang diungkapkan oleh setiap kaum atau masyarakat untuk mengungkapkan maksud mereka (baik isi hati maupun pemikiran mereka) (Irawati 2013:4). Keberadaan bahasa tidak terlepas dari masyarakat bahasa yaitu sekelompok orang yang merasa menggunakan bahasa yang sama (Chaer 2012:59-60).

Bahasa mengalami perkembangan dalam masyarakat seiring dengan perubahan zaman. Dalam istilah sosiolinguistik fenomena tersebut disebut juga dengan kontak bahasa. Menurut Kuswardono (2013:93), kontak bahasa terjadi dalam masyarakat pemakai bahasa atau terjadi dalam situasi kemasyarakatan tempat seseorang mempelajari unsur-unsur sistem bahasa yang bukan bahasanya sendiri.

Dalam masyarakat yang bilingual atau multilingual sebagai akibat adanya kontak bahasa (dan juga kontak budaya), dapat terjadi peristiwa atau kasus yang disebut interferensi, integrasi, alihkode (*code-switching*), dan campur kode (*code-mixing*) (Chaer 2012:66). Penggunaan integrasi berawal dari interferensi yang digunakan secara terus menerus oleh suatu masyarakat tutur.

Menurut Mackey, integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan (Chaer dan Leonie 2010:128).

Integrasi yang terjadi dalam masyarakat dapat terjadi secara lisan maupun tulisan. Integrasi secara lisan berarti integrasi yang penggunaannya diucapkan oleh masyarakat tutur di suatu daerah. Sedangkan integrasi yang berupa tulisan yaitu integrasi yang sudah dikemas dan dikodifikasikan ke dalam kamus.

Kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah merupakan kamus yang sudah cukup lengkap yang disusun dengan menggunakan bahasa Sunda-Indonesia, Indonesia-Sunda, dan Sunda-Sunda sehingga mudah untuk digunakan oleh pengguna yang tidak berbahasa Sunda.

Apabila diteliti dari segi fonologi, integrasi yang terdapat dalam kamus tersebut banyak yang mengalami perubahan, mengingat setiap bahasa memiliki sistem fonologi yang berbeda-beda. Demikian pula dengan bahasa Sunda. Hal tersebut disebabkan oleh adanya fitur fonetik bahasa Sunda yang tidak terdapat pada fitur fonetik bahasa Arab, sehingga terjadi perubahan pelafalan pada beberapa konsonan bahasa Arab. Seperti pada kata مذهب /*mazhab*/ yang mengalami perubahan bunyi menjadi kata *madhab*.

Bukan hanya pada sistem fonologi saja yang bisa berubah, begitu juga pada maknanya. Sebagai contoh kata *abad* (أبد) bahasa Arab yang bermakna *masa tanpa batas*, setelah diserap dalam bahasa Sunda kata tersebut berubah makna menjadi *masa seratus tahun*.

Dari adanya fenomena fonologi dan semantik tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai integrasi bahasa Arab dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto 2010:27).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Karena penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar 2012:7).

Desain penelitian ini adalah studi pustaka. Sebagaimana Zed (2008:3) berpendapat bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto 2010:161). Data dari penelitian ini adalah integrasi bahasa Arab dalam bahasa Sunda.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah pedoman transliterasi Arab dan kamus bahasa Arab Al-Munawwir.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya (Arikunto 2007:100).

Dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto 2010:201). Barang tertulis yang diteliti dalam penelitian ini adalah kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah.

Otentisitas dan Objektivitas

Peneliti dalam menguji otentisitas dan objektivitas data menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Cara tersebut sering dikenal dengan istilah triangulasi atau metode ganda. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2014:83).

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi triangulasi teori. Pertama, peneliti menggunakan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis, yaitu dengan menggunakan kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis data tentang integrasi dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah. Kedua, peneliti mengumpulkan data berdasarkan teori yang berbeda, yaitu teori

integrasi, teori fonologi dan semantik. Data dianalisis berdasarkan teori tersebut.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang disarankan oleh Mile dan Huberman (dalam Ainin 2010:134) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan pengecekan (pemeriksaan kembali) catatan lapangan.
- b. Reduksi data, dalam hal ini peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian.
- c. Penyajian data yang meliputi: (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, dan (e) pemaknaan.
- d. Penyimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis pada kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah, dari bidang fonologi maka peneliti menemukan 718 perubahan yang masing-masing telah dianalisis berdasarkan tiap-tiap kategori:

Perubahan vokal

Peneliti menemukan perubahan vokal berupa **1) *shortening*** (pemendekan vokal) sebanyak 117 kata. Salah satu contoh *shortening* yang terdapat dalam penelitian ini yaitu kata *abid* yang berarti “budak belian” dalam kamus bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:11. Kata *abid* berasal dari kata (عابد /‘*ābid*) yang dalam kamus Al-Munawwir hal: 887 berarti “pelayan”. Kata tersebut mengalami *shortening* pada vokal pertama yaitu vokal /a/ yang melekat pada konsonan /ع/. **2) *vowel raising*** (perubahan vokal total) sebanyak 84 kata. Misalnya kata *tarekah* yang dalam kamus lengkap bahasa Sunda hal:724 berarti “jalan atau akal”. Asal kata ini adalah kata (طريقة /*ṭarīqah*) yang berarti “jalan, cara; metode, sistem” dalam

kamus Al-Munawwir hal:894. Kata ini mengalami *vowel raising* yaitu pada vokal kedua /i/ yang melekat pada konsonan /د/ yang berubah menjadi vokal /e/ yang melekat pada konsonan /ر/. **3) monophthongisation** (perubahan vokal diphthong menjadi vokal monophthong) ada 6 kata. Salah satunya adalah kata *tobat* yang dalam kamus bahasa Sunda hal:259 bermakna “*taubah*”. Asal kata *tobat* adalah kata (توبة/*taubah*) yang bermakna “*taubat*” dalam kamus Al-Munawwir hal:141. Dalam kata (توبة/*taubah*) terdapat vokal *diphthong* yaitu /au/ yang menempel setelah konsonan /ت/. Setelah diserap dalam bahasa Sunda, *diphthong* tersebut tidak lagi ditemukan karena telah mengalami perubahan menjadi *monophthong* /o/ yang menempel setelah konsonan /ت/.

Penambahan vokal

Peneliti menemukan penambahan vokal **1) anaptixis** (penambahan vokal di tengah) ada 25 kata, seperti contoh kata *asal* yang berarti “*keturunan, daerah asal*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:24. Kata ini berasal dari kata (أصل/*aşl*) yang berarti “*asal, sumber*” dalam kamus Al-Munawwir hal:28. Pada kata (أصل/*aşl*) terdapat sebuah vokal /a/ yang melekat pada konsonan /أ/. Setelah diserap dalam bahasa Sunda, kata tersebut berubah menjadi kata *asal* yang memiliki dua buah vokal /a/ yaitu vokal /a/ yang terletak diawal dan vokal /a/ yang kedua melekat setelah konsonan /s/. **2) paragoge** (penambahan vokal di akhir) ada 9 kata diantaranya kata *elmu* berarti “*ilmu*” dalam kamus bahasa Sunda hal:76. Kata ini berasal dari kata (علم/*ilm*) yang dalam kamus Al-Munawwir hal: 966 berarti “*pengetahuan; ilmu pengetahuan*”. Dalam kata (علم/*ilm*) ada vokal /i/ yang melekat setelah konsonan yang pertama yaitu konsonan /ع/, akan tetapi setelah diserap dalam bahasa Sunda berubah menjadi kata *elmu* dimana didalamnya terdapat dua vokal yaitu vokal /e/ yang terletak di awal kata dan vokal /u/ yang melekat setelah konsonan /m/. Pada kata *elmu* ini ditemukan sebuah vokal /u/ yang tidak ditemukan pada kata (علم/*ilm*).

Penanggalan vokal

Penanggalan vokal dalam penelitian ini yaitu **1) aphaeresis** (penghilangan vokal di awal) ada 3 kata. Contohnya kata *jimat* berarti “*azimat*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:281. Kata ini berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata (عزيمة/*‘azimah*) yang berarti “*mantera, jampi-jampi, jimat*” dalam kamus Al-Munawwir hal:928. Pada kata (عزيمة/*‘azimah*) terdapat tiga bunyi vokal yaitu vokal /a/ yang melekat pada konsonan /ع/, vokal /i/ yang melekat pada konsonan /ذ/, dan vokal /a/ yang melekat pada konsonan /م/. Setelah diserap dalam bahasa Sunda, bunyi vokal yang pertama yaitu vokal /a/ yang melekat pada konsonan /ع/ terjadi penanggalan. **2) syncope** (penghilangan vokal di tengah) ada 3 kata. Salah satunya kata *masarakat* yang berarti “*masyarakat*” dalam kamus bahasa Sunda hal:645. Kata ini berasal dari kata (مشاركة/*masyārahah*) yang berarti “*persekutuan, perserikatan*” dalam kamus Al-Munawwir hal:715. Dalam bentuk aslinya, kata (مشاركة/*masyārahah*) ini mempunyai empat vokal /a/ yaitu vokal /a/ yang pertama melekat setelah konsonan /م/, vokal /a/ yang kedua melekat setelah konsonan /ش/, vokal /a/ yang ketiga melekat pada konsonan /د/, dan vokal /a/ yang keempat melekat pada konsonan /ك/. Setelah mengalami penyerapan ke dalam bahasa Sunda kata (مشاركة/*masyārahah*) tersebut berubah menjadi kata *marakat* dimana hanya ditemukan tiga vokal /a/ saja. Ketiga vokal /a/ tersebut yang pertama melekat setelah konsonan /م/, vokal /a/ yang kedua melekat setelah konsonan /ر/, dan vokal /a/ yang ketiga melekat setelah konsonan /k/. Hal ini jelas mengalami perubahan berupa penghilangan atau penanggalan vokal /a/ yang berada di tengah pada kata (مشاركة/*masyārahah*) menjadi kata *masarakat*. **3) apocope** (penghilangan vokal di akhir) ada 5 kata. Diantaranya kata *alam* yang memiliki arti “*mengalami*” dalam kamus bahasa Sunda hal:16. Kata ini berasal dari kata bahasa

Arab yaitu kata (علم/‘alama) yang berarti “mengetahui, merasakan” menurut kamus Al-Munawwir hal:965. Pada kata (علم/‘alama) ditemukan vokal /a/ di akhir kata yang tidak ditemukan pada kata *alam* sehingga pada kata *alam* tersebut terjadi penanggalan atau penghilangan vokal di akhir kata.

Perubahan konsonan

Perubahan konsonan yang ditemukan oleh peneliti diantaranya 1) **partial contact regressive assimilation** (perubahan konsonan di awal atau tengah kata yang tidak di antara dua vokal) ada 149 kata. Misalnya kata *hadir* yang berarti “ada dalam kumpulan, menyaksikan” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:569. Kata ini merupakan kata serapan dari kata (حاضر/ḥāḍir) yang berarti “yang hadir/ ada” dalam kamus Al-Munawwir hal:273. Dalam bentuk aslinya (حاضر/ḥāḍir) terdapat konsonan /ح/ yang berada di awal kata terjadi perubahan menjadi konsonan /h/ setelah diserap dalam bahasa Sunda. Sehingga kata (حاضر/ḥāḍir) berubah menjadi kata *hadir*. 2) **partial contact progressive assimilation** (perubahan konsonan di akhir) ada 73 kata. Perubahan ini terjadi pada kata *sarat* yang memiliki arti “syarat” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:444. Asal kata ini yaitu (شرط/syarat) yang bermakna “syarat, janji” menurut kamus Al-Munawwir hal:710. Menurut kata aslinya yaitu kata (شرط/syarat) didalamnya terdapat konsonan /ط/ yang berubah menjadi konsonan /t/. Sehingga kata (شرط/syarat) mengalami perubahan bunyi konsonan di akhir kata menjadi kata *sarat*. 3) **disimilation** (perubahan bila dua bunyi yang sama berubah menjadi tidak sama) ada 52 kata, termasuk kata *iber* yang berarti “kabar; pemberitahuan bahwa akan datang” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:106. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu kata (خبر/khabar) yang memiliki arti “kabar; berita; keterangan” dalam kamus Al-Munawwir hal:318. Pada kata

(خبر/khabar) terdapat tiga konsonan yaitu konsonan /خ/, konsonan /ب/ dan konsonan /د/. Setelah diserap dalam bahasa Arab konsonan /خ/ yang letaknya di awal kata berubah menjadi vokal /i/ yang berada di awal kata. Sehingga pada kata *iber* terjadi perubahan bunyi yang sama sekali berbeda dengan kata aslinya yaitu kata (خبر/khabar). 4) **intervocalic voicing** (perubahan konsonan yang terjadi pada tengah kata yang terletak di antara dua vokal) ada 51 kata salah satunya kata *idin* yang berarti “ijin” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:106. Kata *idin* berasal dari bahasa Arab yaitu kata (إذن/izin) yang dalam kamus Al-Munawwir hal:15 berarti “izin”. Pada kata (إذن/izin) terdapat konsonan /ذ/ yang berada diantara dua vokal yaitu dua vokal /i/. Setelah diserap dalam bahasa Sunda berubah menjadi kata *ijin*.

Penambahan konsonan

Peneliti hanya menemukan penambahan vokal yang berupa **affrication** (perubahan bunyi konsonan /t/ menjadi /ts/, /k/ menjadi /kh/, /s/ menjadi /sh/ dan sebagainya) yaitu ada 2 kata salah satunya kata *mungkar* memiliki makna “ingkar, salah, ingkar janji dengan perintah Allah” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:650. Kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu kata (منكر/munkar) yang bermakna “perkara yang keji, mungkar” dalam kamus Al-Munawwir hal:1462. Dalam bentuk aslinya, kata (منكر/munkar) mempunyai dua bunyi vokal, yaitu vokal /u/ yang melekat pada konsonan /م/ dan vokal /a/ yang melekat pada konsonan /ك/. Setelah diserap dalam bahasa Sunda vokal /u/ yang melekat pada konsonan /م/ mendapat imbuhan bunyi konsonan /ng/. Sehingga kata (منكر/munkar) berubah menjadi kata *mungkar*.

Penanggalan konsonan

Penanggalan konsonan dalam penelitian ini berupa 1) penanggalan konsonan di awal ada 1 kata yaitu kata Penanggalan konsonan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kata jimat yang berarti “azimat” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:281. Kata ini berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata (عزيمة/‘azīmah) yang bermakna “mantera, jampi-jampi, jimat” dalam kamus Al-Munawwir hal:928. Dalam kata (عزيمة/‘azīmah) terdapat konsonan /ع/ yang terletak di awal kata. Setelah diserap dalam bahasa Sunda konsonan /ع/ mengalami penanggalan atau penghilangan. Sehingga kata (عزيمة/‘azīmah) menjadi kata jimat. 2) degemination (penanggalan satu konsonan pada konsonan rangkap) ada 16 kata diantaranya kata hojah yang berarti “keterangan, alasan” pada kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:578. Asal kata hojah yaitu kata (حجة/ḥujjah) yang dalam kamus Al-Munawwir berarti “bukti, alasan”. Pada kata asli hojah yaitu kata (حجة/ḥujjah) terdapat konsonan /ح/ yang mempunyai konsonan ganda atau berharakat tasydid. Konsonan ganda ini tidak lagi ditemukan setelah diserap dalam bahasa Sunda, sehingga kata (حجة/ḥujjah) berubah menjadi kata hojah. 3) deaffrication (perubahan bunyi konsonan /ts/ menjadi /t/, /kh/ menjadi /k/, /sh/ menjadi /s/, /sy/ menjadi /s/ dan sebagainya) ada 85 kata. Salah satunya adalah kata kata si’ir yang mempunyai makna “syair” menurut kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:444. Kata ini adalah kata serapan dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata (شعر/syi’r) yang dalam kamus Al-Munawwir

hal:724 berarti “sya’ir, puisi”. Pada kata (شعر/syi’r) terdapat konsonan /ش/ yang terjadi perubahan menjadi konsonan /s/ setelah diserap dalam bahasa Sunda. 4) final devoicing (penanggalan konsonan di akhir) ada 23 kata. Contohnya kata tasbe yang bermakna “tasbih” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:251. Kata ini berasal dari kata (تسبيح/tasbīḥ) yang bermakna “pengagungan/ penyucian Allah (tasbih)” dalam kamus Al-Munawwir hal:603. Pada kata (تسبيح/tasbīḥ) ini dijumpai konsonan /ح/ di akhir kata. Kata ini berubah menjadi kata tasbe setelah diserap dalam bahasa Sunda, dimana konsonan /ح/ tidak lagi dijumpai didalamnya. 5) penanggalan konsonan di tengah ada 8 kata. Misalnya kata saur yang berarti “sahur” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:233. Kata saur berasal dari kata (سحور/saḥūr) yang berarti “makan sahur” dalam kamus Al-Munawwir hal:615. Kata (سحور/saḥūr) terdiri atas konsonan /س/, /ح/ dan /ر/. Setelah diserap dalam bahasa Sunda kata (سحور/saḥūr) berubah menjadi kata saur dimana konsonan /ح/ mengalami penanggalan atau penghilangan.

Penambahan suku kata

Terdapat *split* (penambahan suku kata) dengan 40 kata. Salah satunya kata *rejeke* berarti “rezeke” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:420. Kata ini berasal dari kata (رزق/rizq) yang berarti “rizki” dalam kamus Al-Munawwir hal:493. Dilihat dari transliterasinya, kata (رزق/rizq) terdiri atas satu suku kata yaitu (rizq). Setelah diserap dalam bahasa Sunda, kata tersebut berubah menjadi kata *rejeke* dimana terjadi penambahan

suku kata /je/ dan /ki/. Sehingga kata *rejeke* ini termasuk dalam *split* karena terjadi penambahan suku kata.

Penanggalan suku kata

Penanggalan suku kata ini meliputi *haplology* (penanggalan suku kata) ada 17 kata. Misalnya pada kata Kata *jail* yang berarti “*hianat, sering mencelakakan atau menyusahkan teman*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:586 merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Kata ini berasal dari kata (جاهل/*jahila*) yang berarti “*tidak tahu, bodoh, pandir*” menurut kamus Al-Munawwir hal:219. Apabila dilihat dari bentuk transliterasinya, kata (جاهل/*jahila*) terdiri dari tiga suku kata yaitu (ja-hi-la). Setelah kata tersebut diserap dalam bahasa Sunda mengalami perubahan menjadi kata *jail* yang hanya memiliki dua suku kata saja yaitu (ja-il).

Peneliti juga menganalisis berdasarkan bidang semantik yang seluruhnya terdapat 307 perubahan dengan masing-masing kategori:

Perubahan makna dalam kata terdiri atas perubahan makna **1) meluas** dengan 7 kata. Salah satunya kata kata *sobat* yang berasal dari kata (صحابه/*ṣahābah*) dimana dalam kamus Al-Munawwir hal:746 bermakna “*sahabat Nabi Muhammad saw*”. Setelah diserap dalam bahasa Sunda berubah makna menjadi “*teman*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:452. Kata *sobat* memiliki konteks yang lebih luas apabila dibandingkan dengan kata (صحابه/*ṣahābah*), sehingga kata *sobat* dapat digolongkan dalam perubahan makna meluas. **2) menyempit** ada 12 kata. Dengan salah satu contoh kata *abad* yang berasal dari kata (أبد/*abad*) memiliki makna “*selama-lamanya*” dalam kamus Al-Munawwir hal:2. Kata ini berubah makna menjadi “*masa seratus tahun*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:470. Dilihat dari konteksnya, kata *abad* memiliki makna yang lebih sempit daripada kata aslinya yaitu kata (أبد/*abad*). **3) perubahan total** ada 32 kata. Misalnya pada kata Selanjutnya ada kata *jidar*

yang berasal dari bahasa Arab (جدار/*jidār*) dimana kata ini bermakna “*tembok, dinding*” dalam kamus Al-Munawwir hal:174. Kata ini mengalami perubahan makna total ketika diserap dalam bahasa sunda yaitu bermakna “*mistar, penggaris*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:115. Sehingga kata *jidar* termasuk dalam perubahan makna total karena makna dari kata aslinya berubah total setelah diserap dalam bahasa Sunda. **4) penghalusan** ada 1 kata yaitu kata *abdi* merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu kata (عبد/*‘abd*) yang bermakna “*budak, hamba*” dalam kamus Al-Munawwir hal:887. Setelah diserap dalam bahasa Sunda kata (عبد/*‘abd*) berubah makna menjadi “*saya*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:11. Dilihat dari konteks maknanya kata *abdi* memiliki makna yang lebih halus dari makna aslinya. **5) pengasaran** ada 1 kata yaitu kata *abid* berasal dari bahasa Arab (عابد/*‘ābid*) dimana kata ini bermakna “*pelayan*” dalam kamus Al-Munawwir hal:887. Kata ini mengalami perubahan makna pengasaran ketika diserap dalam bahasa sunda yaitu berubah makna menjadi “*budak belian*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:11. Sehingga kata *abid* termasuk dalam perubahan makna pengasaran karena makna setelah diserap dalam bahasa Sunda menjadi lebih kasar dari makna aslinya.

Hubungan makna diperoleh hasil **1) sinonimi** ada 237 kata. Salah satunya kata *paedah* memiliki makna “*faedah, guna, manfaat*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:326. Kata ini merupakan serapan dari bahasa Arab yang memiliki makna “*faedah, guna, keuntungan*” dalam kamus Al-Munawwir hal:1081. **2) antonimi** ada 4 kata, diantaranya kata *suhud* yang dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:242 mempunyai makna “*rajin, sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas*”, sedangkan makna aslinya adalah “*ketiadaan perhatian*” menurut kamus Al-Munawwir hal:588. **3) hiponimi** ada 13 kata. Salah satunya kata Selanjutnya ada kata *munajat* yang

bermakna “*meminta pertolongan kepada Allah*” dalam kamus lengkap bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah hal:173. Kata ini berasal dari bahasa Arab (مناجاة/*munājāh*) yang bermakna “*pertukaran, rahasia dan perasaan*” dalam kamus Al-Munawwir hal:1393. Kata “*pertukaran rahasia dan perasaan*” merupakan hipernim dari hiponim “*meminta pertolongan kepada Allah, meminta petunjuk kepada Allah dan meminta hal yang lainnya*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawati, Retno Purnama dan Siminto (Ed). 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Handout Perkuliahan Sociolinguistik*. Semarang: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ainin, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.